

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Penyakit ini terutama menyerang perempuan dan anak-anak. Anemia diperkirakan menyerang setengah miliar wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15–49 tahun terkena anemia.

Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) membuktikan kalau prevalensi anemia didapatkan pada tahun 2013 prevalensi anemia sebanyak 37,1% lalu menurut data terbaru yaitu pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 48,9%. Pada prevalensi remaja putri dalam rentang usia 15 -24 tahun pada tahun 2007 hanya sebesar 6,8%, meningkat pada tahun 2013 sebesar 25% dan meningkat lebih tinggi lagi sebesar 32% pada tahun 2018. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prevalensi anemia khususnya pada remaja putri yang memiliki rentang usia 15-24 tahun selalu mengalami peningkatan prevalensi anemia setiap tahunnya (Belakang, 2022).

Anemia sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang sering dialami oleh seorang wanita. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan terkena anemia, terkait body image juga karena proses menstruasi. Dampak anemia pada remaja cukup besar bahkan dapat memengaruhi proses tumbuh kembang dan kecerdasan. Di Indonesia prevalensi kejadian anemia remaja cukup tinggi mencapai 57,1%, untuk kabupaten Deli Serdang kasus anemia mencapai 71 % di pedesaan (Hastuty et al., 2021).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari angka normal. Indonesia merupakan sebuah negara dengan kejadian anemia yang cukup tinggi. Prevalensi kejadian anemia yang terjadi pada Remaja Indonesia yaitu 32%, hal ini memiliki arti

3-4 dari 10 remaja di Indonesia menderita anemia (Puspikawati et al., 2021).

Anemia dapat menyebabkan penderitanya mengalami beberapa kondisi yaitu lemah, letih, lesu, lelah dan lunglai yang sering disebut dengan 5L. Anemia pada remaja memiliki dampak kepada penurunan konsentrasi saat melaksanakan kegiatan belajar, penurunan kesegaran jasmani serta dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Herwandar and Soviyati, 2020).

Remaja Putri adalah masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan fisik dan juga mental. Berfungsinya alat reproduksi seperti menstruasi merupakan salah satu tanda perubahan fisik biasanya terjadi pada umur 10 – 19 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Jika pengetahuan gizi seorang remaja putri rendah akan menyebabkan kurangnya pemahaman tentang makanan yang menjadi asupan sehari – hari sudah mencukup syarat makanan seimbang atau belum. Menurut Permaesih and Rosmalina (2016), pemilihan makanan yang tepat akan mencegah terjadinya anemia, faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan yang tepat bagi seseorang adalah faktor pengetahuan. Kenyataannya seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan lebih terhindar terkena anemia karena pengetahuan yang luas berpengaruh pada pemilihan makanan yang akan dikonsumsi (Belakang, 2022).

Pengetahuan sangat erat pula kaitannya dengan terbentuknya sikap. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut. Pengetahuan mempunyai tujuan akhir mengubah sikap ke arah kesadaran untuk melakukan pemenuhan

kebutuhan gizi agar tidak terjadi anemia gizi besi (Proverawati, 2011 dalam Listiana 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah “gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri anemia di YP.SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia Di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
- b. Menilai Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di YP.SMP DharmaKarya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
- c. Menilai Anemia Remaja Putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu sarana dan pedoman untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai informasi bagi responden mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia Di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai informasi bagi institusi pendidikan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Anemia putri di YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
4. Sebagai bahan penyuluhan dan data kesehatan tambahan serta masukkan bagi Sekolah YP. SMP Dharma Karya Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.